

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Hakikat pendidikan sangatlah identik dengan kehidupan manusia, sebab sejak dimanapun dan kapanpun manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya ialah untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Setiap manusia di dunia ini membutuhkan pendidikan dari mereka lahir, Karena pendidikan saat ini menjadi kebutuhan pokok yang harus terpenuhi. Apalagi sekarang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir di semua aspek kehidupan, dimana berbagai permasalahan tersebut hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹ Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan, dan sebagainya.²

Pendidikan merupakan penentu untuk memajukan kecerdasan suatu bangsa. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 bahwa salah satu tujuan negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan majunya suatu pendidikan maka pendidikan yang ada di Indonesia akan lebih bermutu.³ Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan bangsa dan

¹ Maunah, B. *Ilmu pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009). hal.1

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hal.5

³ Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Reinika Cipta, 2007), hal.5

negara.⁴ Menurut Ki Hajar Dewantara, sebagaimana yang dikutip oleh Suwarno, pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar nereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁵

Tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara harmonis, berimbang, terintegrasi. Tujuan pendidikan antara lain adanya perubahan tingkah laku, sikap, dan kepribadian yang bagaimana yang di harapkan setelah subjek didik mengalami pendidikan. Tujuan khusus pendidikan Indonesia adalah membentuk manusia seutuhnya yang pancasilalis dimotori oleh pengembangan afeksi.⁶ Secara akademik, pendidikan memiliki beberapa tujuan. Pertama, mengoptimalkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diambil oleh siswa. Kedua, mewariskan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi untuk menghindari sebisa mungkin anak-anak tercabut dari akar budaya dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketiga, mengembangkan daya adaptasi siswa untuk menghadapi situasi masa depan yang terus berubah, baik intensitas maupun persyaratan yang diperlukan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh anak bangsa saat ini karena pendidikan sangat penting untuk kehidupan selanjutnya. adapun pendidikan mengajarkan kita untuk menuntut ilmu sebanyak mungkin, sehingga ilmu yang kita dapat akan membantu kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat. Adapun Hadist yang mengatakan bahwa menuntut ilmu itu wajib seperti hadist berikut ini:

⁴ Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Reinika Cipta, 2007), hal.6

⁵ Maunah, B. *Ilmu pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.4

⁶ Maunah, B. *Ilmu pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.37

⁷ Sudarwan, Danim, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.41

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “ Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan”. (HR. Ibnu Abdul Barr).⁸

Hadist ini memberikan penjelasan, bahwa tidak ada perbedaan dan batasan dalam mencari ilmu, siapaun berkewajiban untuk mencari ilmu, tanpa membeda-bedakan dari golongan dan kalangan manapun, maka siapapun berkewajiban dalam mencari ilmu, dengan ilmu Allah SWT akan menempatkan tempat yang terhormat, dengan ilmu akan menjadikan seseorang berada dalam golongan orang-orang yang terpandang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kita wajib menuntut ilmu karena menuntut ilmu sangat penting. pentingnya sebuah ilmu dalam kehidupan, dengan ilmu pengetahuan kita akan menjadi manusia yang lebih baik, berpengetahuan yang luas dan tentunya kita akan berbeda dengan manusia yang tidak mempunyai pengetahuan. Pada saat menuntut ilmu ada bermacam-macam pelajaran yang akan kita dapatkan saat menempuh pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu, belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi positif antara guru dengan siswa dengan menggunakan segala potensi dan sumber yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan.⁹ Menurut Usman “Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif

⁸ Sibaweh, I. (2015). *Pendidikan Mental Menuju Karakter Bangsa: Berdasarkan Ilmu Pengetahuan Dari Masa Ke Masa*. (Bandung: Deepublish,2019), hal.37

⁹ Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*, (Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2021), hal.12

untuk mencapai tujuan tertentu”.¹⁰ Di dalam pembelajaran juga bervariasi atau bermacam-macam pelajaran yang akan kita dapatkan contohnya pembelajaran yang mengajarkan membaca, menulis, bercerita, dan kegiatan yang berhubungan dengan apa yang akan kita lakukan di kehidupan sehari-hari yakni pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.¹¹ Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi. Pembelajaran bahasa Indonesia memegang peranan penting terutama pembelajaran membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan. Kemampuan membaca menjadi dasar utama bagi pembelajaran. Oleh karena itu, siswa pada tingkat SD/MI ditargetkan harus bisa membaca.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau tulisan-tulisan. Upaya meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan proses belajar mengajar yang optimal, sehingga diperoleh hasil belajar, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kesadaran baik dari siswa sebagai subjek yang harus terlibat secara aktif dalam proses belajar maupun guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan, karena belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada saat pelaksanaan proses belajar berlangsung ada kalanya

¹⁰ Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*, (Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2021), hal.13

¹¹ Dalman, *Keterampilan Menulis*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.3

siswa-siswi yang aktif maupun yang pasif dalam proses belajar berlangsung.

Keaktifan belajar siswa merupakan proses pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian yang melibatkan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran dengan melibatkan fisik siswa. Keaktifan belajar siswa dapat di timbulkan dengan penggunaan model pembelajaran oleh guru diantaranya dengan melaksanakan perilaku-perilaku berikut ini yaitu memberikan tugas secara individu atau kelompok, kelompok kecil, memberikan tugas, mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi.¹²

Keaktifan siswa membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, bentuk aktifitas siswa dapat berbentuk aktifitas pada dirinya sendiri atau aktifitas dalam suatu kelompok. Partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, serta menggunakan media dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada saat belajar itu dipengaruhi oleh seorang pendidik. Menjadi seorang pendidik sebaiknya harus bisa menyeimbangi teknologi di masa ini. Oleh karena itu seorang pendidik memberikan kesempatan siswa untuk bisa lebih aktif dan mampu mengemukakan pendapatnya sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Diantaranya dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif.¹³ Namun penggunaan metode pembelajaran interaktif pada saat belajar mengajar sering tidak

¹² Dimiyati dan Mudjion, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006)

¹³ Mufidatul Lailiyah. 2021. *Pengaruh Metode Card Sort terhadap Keaktifan Dan Prestasi Belajar pada Pembelajaran Fiqih Bab Puasa Fardlu Kelas VIII Di MTs Nusantara Sukolilo Sukodadi Lamongan*.

digunakan oleh guru karena tidak tersedianya media pembelajaran yang mendukung tersebut di sekolah, salah satunya metode Card Sort, jika guru yang membuat sendiri itu sangat merepotkan untuk guru itu sendiri. Meskipun metode pembelajaran interaktif sangat penting untuk membantu siswa ataupun guru agar proses pembelajaran menarik dan menyenangkan sehingga mewujudkan belajar yang aktif. Dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas para peserta didik, maka guru (pendidik) dituntut memiliki sikap kreatif untuk bisa membuat atau menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan saat proses pembelajaran di kelas. Sehingga, peserta didik dapat konsentrasi serta memahami materi-materi yang diberikan oleh pendidik dengan baik. Karena, apabila kondisi kelas yang pasif juga mempengaruhi pemahaman peserta didik dalam menangkap pengetahuan yang di sampaikan oleh pendidik.

Dari Survei penelitian terdahulu penulis menyimpulkan bahwa adanya metode pembelajaran seperti ini akan membantu mengaktifkan siswa dan siswi pada saat proses pembelajaran berlangsung misalnya metode pembelajaran yang berbasis permainan jadi, siswa dan siswi diajak bermain sambil belajar. Pembelajaran berbasis permainan termasuk pembelajaran yang mengakomodasi semua teori belajar yang ada. Pembelajaran dengan permainan dapat digunakan secara umum, baik untuk teori behaviorisme, kognitivisme, maupun psikologi sosial. Karena peserta didik merasa senang berpartisipasi aktif dalam permainan tersebut. Dengan demikian, penggunaan pembelajaran berbasis permainan di kelas dapat dipertanggung jawabkan secara teoritis. Penerapan pembelajaran dengan memasukkan permainan, apabila dikelola dengan baik, akan menghasilkan hal-hal positif dalam belajar.¹⁴ Banyaknya berbagai macam permainan pembelajaran, salah satunya adalah metode *Card Sort*.

¹⁴ Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). *Pembelajaran bahasa indonesia untuk SD*. (Bekasi: Media Maxima, 2018), hal.82

Permainan pembelajaran yang menggunakan metode *Card Sort* dapat melatih kosa kata siswa. Guru menempelkan beberapa kartu di papan yang berisi tentang beberapa istilah umum seperti manusia, alam, binatang. Siswa pun sudah mendapatkan kartu berisi kosa kata yang berhubungan dengan suara yang diperdengarkan oleh manusia, binatang, dan alam. Misalnya: mengerang, berhembus, mengembik, dan lain sebagainya. Supaya tidak ribut, siswa diminta memasang kartu-kartu mereka di papan tanpa bicara.¹⁵

Metode *Card Sort* (mensortir kartu) merupakan metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat kerjasama (kooperatif), saling menolong, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tantangan yang diberikan melalui permainan kartu. Ditegaskan oleh Hisyam Zaini, bahwa metode *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengerjakan tugas, konsep, karakteristik, fakta, tentang obyek atau meriview informasi. Metode ini menekankan terhadap gerakan fisik, yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada suasana kelas yang mulai jenuh, karena aktifitas pembelajaran yang sangat padat.¹⁶

Berdasarkan observasi awal dengan guru di SDN 55 Seluma peneliti mendapatkan data yakni jumlah kelas rendah sebanyak 131 siswa, diantaranya kelas I berjumlah 28 siswa, kelas II berjumlah 24 siswa, dan kelas III berjumlah 27 siswa. Kelas rendah adalah kelas yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu bertanya tentang apa yang belum dia temukan, namun ada pula pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa yang kurang focus belajar untuk memperhatikan gurunya didepan, yang disebabkan sebagian dari siswa tersebut banyak yang bermain-main pada saat proses belajar berlangsung, ribut dan melakukan aktivitas lainnya. Hal ini juga dapat disebabkan bahwa metode atau cara mengajar

¹⁵ Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). *Pembelajaran bahasa indonesia untuk SD*. (Bekasi: Media Maxima) hal.89

¹⁶ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008), hal.12

guru yang belum cukup menguasai kelas atau hanya memakai metode tradisional seperti diskusi, ceramah, dan tanya jawab adapun faktor lainnya yakni guru hanya sekedar membacakan materi lalu meninggalkan kelas dengan memberikan siswa-siswinya tugas dan di kumpulkan di meja guru. Hal tersebut menyebabkan materi yang disampaikan akan sulit di terima oleh siswa sehingga mengakibatkan siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan aktif dan pasifnya pada proses pembelajaran berlangsung, disini guru sebagai pendidik harus mampu berperan aktif dan menguasai kelas untuk mendidik siswanya supaya pada proses pembelajaran berlangsung siswa akan aktif dan mampu mengingat materi dengan jelas dan baik, karena jika guru menyajikan metode yang berbentuk tradisional seperti diskusi, Tanya jawab, dan ceramah pada saat proses belajar berlangsung siswa akan cenderung menjadi pasif dalam belajar dan kurang memperhatikan guru dalam mengajar. Oleh karena itu guru dapat mencoba metode yang cara mengajarnya dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif yang bisa mengaktifkan proses pembelajaran berlangsung, contohnya yang berbasis permainan atau lainnya seperti metode *Card Sort*, yang dapat mengaktifkan proses pembelajaran dengan memperkuat daya ingat anak.

Maka, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penggunaan Metode *Card Sort* Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 55 Seluma”**, pada judul penelitian ini dimana peneliti akan melihat efektifitas keaktifan siswa dengan menggunakan metode *Card Sort* pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dibatasi pada metode *Card Sort*, guru yang belum cukup menguasai kelas, dan proses pembelajaran yang dilakukan cenderung kurang aktif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan metode *Card Sort* terhadap keaktifan belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 55 Seluma?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Card Sort* terhadap keaktifan belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 55 Seluma.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini berguna untuk wawasan dan pengetahuan betapa pentingnya pemahaman penerapan tentang metode *Card Sort* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk dapat mengaktifkan proses pembelajaran menggunakan metode ini, supaya dapat meningkatkan keaktifan pada saat proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dapat Memberikan sumber informasi tentang penggunaan metode *Card Sort* untuk anak kelas rendah, Menggunakan metode *Card Sort* untuk metode pembelajaran yang efektif, dan Dapat membantu guru mengaktifkan proses pembelajaran untuk anak kelas rendah.

b. Bagi Sekolah

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka meningkatkan upaya peningkatan kinerja guru dalam pembinaan permainan *Card Sort* dalam proses pembelajaran

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan tambahan pemahaman wawasan tentang metode *Card Sort* sehingga dapat menjadi bekal untuk penelitian selanjutnya.

